

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Kondisi Khusus Covid-19

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Sri Indah Hardiyanti Universitas Muhammadiyah Purwokerto sriindahhardiyanti@gmail.com +6285641606337</p> <p>Asih Ernawati Universitas Muhammadiyah Purwokerto asih.ernawati@gmail.com +6285879875933</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No. 2 Agustus 2022 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>
<p>© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved</p>	

Saran Penulisan Referensi:

Hardiyanti, S. I., & Ernawati, A. (2022). Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kondisi Khusus Covid-19. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 84-90.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kebijakan pembelajaran jarak jauh dan tantangan apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanglewas Kidul. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2021 dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru kelas I-VI, guru penjasorkes, dan guru PAI. Pengambilan data juga dilakukan menggunakan teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Karanglewas Kidul telah mengadopsi berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Berbagai kebijakan yang dibuat bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di satuan pendidikan. Penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah menggunakan pembelajaran daring, luring, maupun *blended learning*. Sistem pembelajaran yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *WhatsApp Group*. Hal tersebut dikarenakan aplikasi ini mudah diakses orang tua siswa serta memudahkan guru karena memiliki fitur yang lengkap. Sekolah juga menerapkan pembelajaran luring dan *blended learning* karena selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat kendala atau hambatan. Kendala atau hambatan yang dialami seperti keterampilan guru belum optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi, keterbatasan kepemilikan gawai peserta didik, kebutuhan kuota internet yang tinggi dan konektivitas jaringan internet yang lemah, serta kesulitan memahami materi pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik.

Kata kunci: Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh, Sekolah Dasar, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to determine the dynamics of distance learning policies and the challenges faced by schools in implementing distance learning. This research uses qualitative research. This research was conducted at SD Negeri Karanglewas Kidul. Research data collection was carried out in September-November 2021 by interviewing school principals, class I-VI teachers, physical education teachers, and PAI teachers. Data collection was also carried out using data analysis techniques. The results of this study indicate that SD Negeri Karanglewas Kidul has adopted various policies made by the central government and local governments. The various policies implemented are aimed at supporting distance learning in education units. During distance learning, schools apply bold, engaging, or blended learning. The most dominant learning system used in bold learning is WhatsApp Group because this application is easily accessible to parents and makes it easier for teachers because it has complete features. Schools also apply offline learning and blended learning because during the implementation of distance learning there are obstacles or obstacles. Constraints or obstacles experienced such as teacher skills are not optimal in utilizing information technology, limited ownership of student gadgets, high internet quota needs and weak internet network connectivity, and students have difficulty understanding learning materials.

Keywords: Distance Learning Policy, Elementary School, Covid-19 Pandemic

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sengaja. Kegiatan tersebut berupa interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Salah satu tugas pendidik adalah merancang kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan guru. Belajar menurut perspektif behavioristik adalah suatu proses yang memadukan perilaku siswa dan memaksimalkan lingkungannya sebagai stimulus belajar (Syahrudin & Mutiani, 2020). Menurut Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa, belajar adalah suatu proses yang mengatur, mengarahkan, dan menata suatu ruang dalam rangka meningkatkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Akibat wabah Covid-19, kebiasaan dan metode belajar masyarakat berubah tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan pada pendidikan di semua tingkatan dan dalam berbagai cara (Carrillo & Flores, 2020). Hampir di seluruh dunia pembelajaran daring telah dilakukan sejak pandemi berlangsung (Goldschmidt, 2020). Pola pembelajaran yang selama ini dilakukan tatap muka di kelas harus dialihkan dan diganti dengan pertemuan secara virtual dalam jaringan (online), sehingga guru sebagai pendidik terdorong untuk beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang terlebih dahulu menggunakan pembelajaran tradisional. teknik tatap muka kemudian beralih ke pembelajaran online (Setyorini, 2020).

Pembelajaran daring menjadi satu solusi yang dapat menjawab tantangan ditengah serangan wabah Covid-19. Adedoyin dan Soykan (2020) mengatakan bahwa teknologi dan internet menjadi alternatif ruang belajar di tengah wabah virus *corona disease* ini. Melalui pembelajaran daring, kegiatan belajar mengajar tetap bisa terlaksana tanpa harus beresiko membahayakan kesehatan bahkan nyawa pihak-pihak sistem pendidikan. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi dengan menciptakan ruang maya atau *virtual classroom* yang mudah diakses dan tersedia secara luas di kalangan masyarakat (Yates, Starkey, Egerton, & Flueggen, 2021).

Berkembangnya strategi dalam menangani kasus Covid-19 berpengaruh pada kebijakan belajar di rumah. Pemerintah memberikan peluang untuk membuka sekolah kembali dan menjalankan proses pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan perkembangan penyebaran Covid-19 Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Peraturan tersebut menetapkan jika Pemda memberi izin dan satuan pendidikan memenuhi semua syarat berjenjangnya, pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan tetap

menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Kebijakan tersebut diambil berdasarkan hasil evaluasi selama penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

SD Negeri Karanglewas Kidul merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar di wilayah kabupaten Banyumas yang terdampak pandemi Covid-19. Peneliti melakukan wawancara awal lakukan dengan kepala sekolah didapatkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut karena selain untuk mengurangi penyebaran virus, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap memperoleh materi pembelajaran selagi masa pandemi berlangsung. SD Negeri Karanglewas Kidul masih menerapkan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring meskipun Pemerintah Pusat telah menerbitkan SKB Empat Menteri yang menyatakan bahwa Pemerintah memberikan peluang membuka sekolah kembali dengan menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas. Sekolah mengikuti Peraturan Bupati Banyumas Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pembatasan Kegiatan Kemasyarakatan Dalam Rangka Percepatan Pencegahan Dan Penanggulangan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Kabupaten Banyumas. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa selama pemberlakuan pembatasan kegiatan kemasyarakatan, dilakukan penghentian sementara pelaksanaan kegiatan di sekolah dan/ atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk pembelajaran di rumah atau tempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh dengan media yang paling efektif, dan dilaksanakan secara daring atau *online*.

Sekolah dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh menemui banyak hambatan, seperti membutuhkan akses internet yang memadai, ketersediaan sarana berupa gawai dan pulsa data yang tidak terbatas, tidak semua kegiatan belajar dapat terlaksana hanya dalam jangka waktu satu hari, tingkat ketercapaian peserta didik masih rendah, serta kompetensi guru mengenai penguasaan IT yang masih rendah pula. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri Karanglewas Kidul, peneliti ingin mengeksplorasi dinamika kebijakan PJJ yang diterapkan sekolah dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Oleh karenanya peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut "Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kondisi Khusus Covid-19 di SD Negeri Karanglewas Kidul.

Pembelajaran Jarak Jauh

Daryanto (2017) menyatakan bahwa PJJ merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran. Teguh (2015) berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh atau dalam kasus ini dikenal juga dengan *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran.

Metode dan Media Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah menggunakan pendekatan daring dan luring dan dengan bantuan media untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan aplikasi-aplikasi atau media *online* pendukung yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh seperti *Edmodo*, *Google meet*, *google classroom*, *webinar*, *zoom*, *skype*, *webex*, *youtube*, *schoology*, *WhatsApp Group*, *email*, dan lain sebagainya agar interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan. Pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini juga menerapkan pendekatan daring dan luring.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa konsep yang benar dari PTM terbatas adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal, pengaturan juga dilakukan pada meja dan kursi pelajar yakni jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol. PTM terbatas ini pemahaman yang benar adalah anak tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari tetapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya pun tidak harus setiap hari, dan dari aspek materi pembelajaran yang diberikan dalam PTM terbatas hanyalah materi yang paling esensial.

B. Metodologi

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanglewas Kidul. Bertempat di Jl. Singawireja Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Pihak yang terlibat sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I-VI dengan jumlah kelas 8 rombel, Guru PAI, dan guru penjasorkes SD Negeri Karanglewas Kidul sebagai pelaksana kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Dengan demikian partisipan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan analisis dokumen. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada seluruh partisipan di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Peneliti menggunakan teknik analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari sumber tekstual untuk mendapatkan dukungan analisis. Pendekatan analisis dokumen ini mengumpulkan data dengan membaca, merekam, dan mengumpulkan informasi dari sumber data tekstual. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara seperti dokumen administrasi terkait kebijakan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karanglewas Kidul. Keabsahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data atau subyek penelitian. Data diperoleh dari beberapa subyek seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas I-VI, Guru PAI, dan Guru Penjasorkes. Triangulasi metodologi dikerjakan dengan berbagai strategi yaitu daftar pertanyaan, wawancara yang mendalam, dan analisis dokumen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Dinamika Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh

SD Negeri Karanglewas Kidul merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang terdampak Covid-19 dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karanglewas Kidul dimulai sejak adanya pandemi Covid-19 tepatnya tanggal 17 Maret 2020 setelah Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sehubungan dengan adanya kebijakan tersebut, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dimana pengajar dan pembelajar dipisahkan oleh jarak sehingga tidak terjadi interaksi secara langsung. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang di sampaikan Daryanto dan Karim (2017) yang menyatakan bahwa PJJ merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung.

SD Negeri Karanglewas Kidul dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan pendekatan dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring) dan kombinasi keduanya. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah yang memaparkan bahwa:

"Pelaksanaan PJJ di SD Negeri Karanglewas Kidul sudah terlaksana, secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), serta blended learning gabungan dari daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran daring murni di SD Negeri Karanglewas Kidul sejauh ini hanya berjalan untuk kelas III dan IV saja mba, menggunakan google classroom, kerena guru kelas IV cukup menguasai IT sehingga dapat mengoperasikannya. Kelas lainnya menggunakan semi daring atau campuran antara daring dan luring dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp Group." (KPS)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karanglewas Kidul dilaksanakan dengan pendekatan daring, luring mau pun kombinasi keduanya. Hal tersebut sesuai dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karanglewas Kidul dilakukan baik melalui sistem pembelajaran daring, luring maupun kombinasi keduanya atau disebut *blended learning*. Hal tersebut sesuai dengan SE Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Darurat Covid-19.

Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 partisipan guru di SD Negeri Karanglewas Kidul, platform digital yang sering digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu WhatsApp Group dan Youtube. Hal tersebut disebabkan karena WAG merupakan aplikasi yang sudah familiar dikalangan orang tua siswa, mudah digunakan serta aplikasi WhatsApp menyajikan fitur yang lengkap sehingga guru dapat dengan mudah mengirimkan file, gambar, video, mau pun voice note. Selain itu,

pemilihan penggunaan aplikasi WhatsApp juga disebabkan karena gawai orang tua siswa yang kurang mendukung untuk mengakses berbagai aplikasi yang ditawarkan.

Pernyataan dari beberapa guru kelas sebagai berikut:

"Aplikasi yang digunakan sementara masih WhatsApp dan YouTube, karena melihat kembali kondisi finansial orang tua kadang ada Handphone orang tua yang tidak mendukung untuk zoom, selain itu zoom juga memakan kuota yang banyak jadi saya putuskan untuk menggunakan WhatsApp Group karena kuota yang terpakai tidak terlalu banyak, orang tua juga lebih familiar menggunakan WhatsApp Group. Teknisnya nanti saya share video lalu saya voice note terus saya berikan tugas nanti anak tinggal mengerjakan." (GKV)

"Aplikasi yang digunakan yang paling utama itu WhatsApp, kemudian saya juga memanfaatkan YouTube, alasan penggunaan aplikasi itu karena gadget yang digunakan orang tua siswa hanya mendukung untuk mengakses aplikasi WhatsApp, pengoperasiannya juga mudah lalu fitur nya cukup lengkap karna bisa mengirim gambar, video, voice note hanya dengan menggunakan WhatsApp." (GKVIB)

Guru kelas rendah juga menaruh respon positif terhadap penggunaan aplikasi WAG. Hal tersebut dikarenakan WAG cukup efektif digunakan untuk kelas rendah. Selain WAG memudahkan akses bagi orang tua siswa, aplikasi WAG tidak seperti aplikasi lainnya yang membutuhkan penyimpanan memori *handphone* yang banyak dan menghabiskan kuota yang banyak. Selain itu penggunaan aplikasi kelas virtual dibuktikan tidak efektif karena siswa kelas rendah masih sulit untuk dikondisikan. Pengerjaan tugas tidak melalui aplikasi daring melainkan melalui kertas dimaksudkan agar siswa kelas 1 lebih sering menulis dan membaca. Hal tersebut dikarenakan saat pelaksanaan PTM non resmi guru menemukan banyak siswa yang belum mengenal huruf.

Tidak hanya memanfaatkan aplikasi WAG, ada beberapa guru yang memanfaatkan platform digital lainnya dan mengadakan kelas virtual seperti Google Meet dan Zoom. Bagi guru kelas III dan guru kelas IV penggunaan aplikasi yang bervariasi dianggap mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring, lebih efisien, dan lebih menarik perhatian siswa.

SD Negeri Karanglewas Kidul juga menerapkan pembelajaran luring dikarenakan adanya kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kendala yang terjadi diantaranya adalah adanya peserta didik yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan dengan alasan tidak memiliki fasilitas yang mendukung seperti smartphone dan keterbatasan kuota data internet. Oleh karenanya guru kelas I B menerapkan strategi pembelajaran luring dengan strategi guru kunjung. Sedangkan untuk kelas lainnya guru menyatakan memilih menggunakan pendekatan luring untuk pelaksanaan evaluasi dan penilaian peserta didik pada proses pembelajaran jarak jauh.

Sehubungan adanya penetapan Permendikbud tersebut, SD Negeri Karanglewas Kidul memfasilitasi alat yang dapat digunakan guru untuk membuat video pembelajaran seperti *camera*, *tripod*, *microphone*, dan *ringlight*. Sekolah juga memberikan fasilitas berupa modul belajar mandiri dan lembar kerja dan bahan ajar cetak selama PJJ berlangsung. Selain itu, kepala sekolah mengikutsertakan guru kelas dalam pelatihan pembuatan video pembelajaran.

Adapun dana BOS Reguler yang diterima dialokasikan untuk pembelian sarana protokol kesehatan, pembuatan tempat cuci tangan, pengadaan masker untuk guru dan siswa, sabun cuci tangan, *handsanitizer*, alat dan bahan untuk pembuatan disinfektan, serta alat pengukur suhu atau *thermogun*. Selain itu sekolah juga membuat *banner* atau poster berkaitan dengan upaya pencegahan Covid-19.

Sementara menunggu izin dari Dinas Pendidikan untuk memberi izin agar dapat melaksanakan PTM terbatas, SD Negeri Karanglewas Kidul mengadakan luring terbatas dalam bentuk PTM non resmi yang dibuat sekolah berdasarkan pertimbangan guru, orang tua dan siswa. Kegiatan tersebut diberi nama Belajar Bersama. Kegiatan tersebut berjalan di semua kelas terkecuali di kelas III. Hal tersebut dikarenakan guru kelas III lebih memilih mengikuti aturan dari Pemerintah serta semua siswa kelas III dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

2. Tantangan Sekolah dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru bagi satuan pendidikan, sehingga tentunya menemui kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menemui permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan PJJ yakni keterbatasan guru dalam menguasai teknologi. Padahal pembelajaran jarak jauh mengharuskan mengganti bentuk pembelajaran konservatif ke bentuk pembelajaran yang baru. Maka dari itu,

guru dituntut untuk menggunakan berbagai media belajar yang berbeda sesuai dengan kondisi pembelajaran *online*.

Pembelajaran jarak jauh menambah beban orang tua karena orang tua dituntut untuk mendampingi anak belajar di rumah. Hasil temuan di lapangan minimnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki orang tua siswa menyebabkan orang tua kewalahan dalam mengajari anak di rumah. Banyaknya orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore juga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi terkendala. Kendala tersebut diantaranya kepemilikan *gawai* yang bergantian orang tua dan siswa sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran daring serta pengumpulan tugas melalui daring menjadi tidak tepat waktu.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya membutuhkan kuota internet yang tak ada habisnya. Kemendikbud telah memberikan kuota belajar yang dibagikan secara gratis untuk pelaksana pendidikan, namun ternyata orang tua siswa banyak yang tidak menerima kuota belajar. Hal tersebut menyebabkan orang tua harus membeli kuota internet dengan uang pribadi. Kuota belajar yang dibagikannya pun ternyata tidak stabil sehingga menyulitkan guru dalam mengirim materi pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil temuan pembelajaran daring menyebabkan guru sulit untuk mentransfer materi pelajaran. Pembelajaran daring pula menyebabkan guru tidak bisa memastikan apakah peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, pembelajaran daring membuat guru merasa sulit untuk membentuk karakter anak didiknya karena tidak adanya interaksi secara langsung. Begitu pula guru penjasorkes mengungkapkan pembelajaran daring menyebabkan materi pelajaran yang dapat dipraktikkan peserta didik di rumah menjadi terbatas karena keterbatasan fasilitas olahraga di rumah masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan belajar di rumah membuat siswa enggan mengerjakan tugas dan cenderung mengandalkan orang tuanya. Guru mengungkapkan saat BDR siswa di rumah waktunya lebih banyak untuk bermain sehingga melupakan kewajibannya untuk mengerjakan tugas. Berbagai faktor lainnya seperti kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan *smartphone*, serta adanya rasa bosan dengan rutinitas belajar melalui daring juga menyebabkan siswa menjadi enggan untuk mengerjakan tugas.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karanglewas Kidul dimulai sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 tepatnya sejak tanggal 17 Maret 2020. Kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karanglewas Kidul mengacu pada kebijakan pemerintah pusat maupun kebijakan pemerintah daerah. Kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara jarak jauh atau kelas virtual Dalam Jaringan (Daring) dengan menggunakan *gadget* yang sebagian besar memanfaatkan WhatsApp Group dan Luar Jaringan (Luring) melalui modul belajar mandiri dan lembar kerja serta adanya guru kunjung yaitu guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Kebijakan pendidikan berupa bantuan dari pemerintah pusat untuk mendukung kegiatan PJJ di SD Negeri Karanglewas Kidul diantaranya yakni kuota belajar untuk guru dan peserta didik, serta pengadaan dana BOS yang digunakan untuk membeli sabun pembersih tangan, *handsanitizer*, *disinfectant* dan masker. SD Negeri Karanglewas Kidul tidak langsung menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas meskipun pemerintah telah menerbitkan SKB Empat Menteri, sehingga kebijakan PTM terbatas perlu adanya pemberian izin oleh pemerintah daerah/kanwil/kantor Kemenag dan sekolah memenuhi daftar periksa yang telah ditentukan.

Tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kebijakan jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Karanglewas Kidul yaitu tidak maksimalnya kegiatan belajar dari rumah, hal tersebut dikarenakan faktor keterbatasan orang tua dalam kepemilikan *gawai* (*gadget*), kurangnya pengetahuan orang tua akan teknologi informasi serta kurang aktifnya orang tua dalam peran serta mendampingi anak dalam belajar, minimnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang kemudian berdampak pula pada minimnya pemahaman peserta didik akan materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu, kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dikarenakan kompetensi guru mengenai penguasaan IT masih rendah sehingga hanya memanfaatkan WhatsApp Group dalam pembelajaran daring. Minimnya antusias peserta didik

dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh yang kemudian berdampak pula pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru, penyampaian materi kurang maksimal serta pembinaan karakter tidak bisa dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring juga menyebabkan guru menjadi sulit mengetahui kemampuan peserta didik dan sulit melakukan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik. Disamping itu, kendala kuota sinyal internet yang kurang memadai menyebabkan pembelajaran jarak jauh kurang berjalan efektif.

E. References

- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466-487.
- Daryanto & S. Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi covid-19 dan online learning: apakah berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada kurikulum 13?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1b), 95-102.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Jurnal Scriptura*, 5(2), 1-18.
- Yates, A., Starkey, L., Egerton, B., & Flueggen, F. (2021). High school students' experience of online learning during Covid-19: the influence of technology and pedagogy. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 59-73.